

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI
RAWAJITU SELATAN**

Oleh :

**Naufal Fikri Amrilah
NPM : 2201010080**



**Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI
RAWAJITU SELATAN**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NAUFAL FIKRI AMRILAH
NPM. 2201010080

Pembimbing: Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

**Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Naufal Fikri Amrilah
NPM : 2201010080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA IN-
SANI RAWAJITU SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 09 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605200710 1 005

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA IN-
SANI RAWAJITU SELATAN

Nama : Naufal Fikri Amrilah

NPM : 2201010080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 09 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Umar M. Pd. I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2843/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI RAWAJITU SELATAN, disusun oleh: Naufal Fikri Amrilah, NPM. 2201010080, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 18 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Umar, M.Pd.I

()

Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.

()

Penguji III : Ahmad Bustomi, M.Pd.

()

Penguji IV : Dedi Satriawan, M.Pd.

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Anisah, M.Pd.

NIP. 19800807 200312 2 005

ABSTRACT

PAI TEACHERS' EFFORTS IN FORMING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AT CITRA INSANI INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL, SOUTH RAWAJITU

By:

NAUFAL FIKRI AMRILAH

This research was motivated by several obstacles still encountered in the development of religious character in students at Citra Insani Integrated Islamic Junior High School, South Rawajitu. In practice, some students still lack discipline in participating in scheduled religious activities, such as arriving late for congregational prayers or lacking focus during religious activities. Furthermore, the application of religious values in daily life at school has not been fully and consistently implemented by all students. This is evident in the persistence of students who speak impolitely, do not maintain good behavior towards their peers, lack discipline, and do not demonstrate sincerity when carrying out tasks assigned by teachers. Based on these conditions, this study aims to determine the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing the religious character of students at Citra Insani Integrated Islamic Junior High School, South Rawajitu.

This study used a qualitative approach with field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that PAI teachers shape students' religious character through habituating religious activities, leading by example, advising, and supervising worship. These efforts have had a positive impact on students' religious character, although challenges remain, including a lack of awareness among some students and the influence of the environment outside of school. Therefore, collaboration between teachers, schools, and parents is necessary to support the development of students' religious character.

Keywords: Teacher Efforts, Religious Character, Islamic Religious

ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI RAWAJITU SELATAN

Oleh:

NAUFAL FIKRI AMRILAH

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukannya beberapa kendala dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan. Dalam pelaksanaannya, masih ada siswa yang kurang disiplin mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan, seperti datang terlambat saat salat berjamaah atau kurang fokus ketika kegiatan keagamaan berlangsung. Selain itu, penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah juga belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten oleh semua siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang berbicara kurang sopan, kurang menjaga sikap terhadap teman, kurang disiplin, serta belum menunjukkan sikap ikhlas ketika melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI membentuk karakter religius siswa dengan pemberian contoh keteladanan, pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pembelajaran, dan penumbuhan sikap akhlak mulia. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap karakter religius siswa, meskipun masih terdapat kendala berupa kurangnya kesadaran sebagian siswa dan pengaruh lingkungan di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci: Upaya Guru, Karakter Religius, PAI

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Fikri Amrilah

NPM : 2201010080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang diunjuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Naufal Fikri Amrilah
NPM. 2201010080

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’ad: 11)¹

¹ (Q.S Ar-Ra’ad: 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wartono dan Ibu Ngartirah. Terimakasih selalau berjuang untuk kehidupan penulis, dengan tulus hati dan penuh keikhlasan mendoakan, memberi kasih sayang, nasihat motivasi dan saran-saran terbaik.
2. Kepada Kakak tersayang Ainul Ma'ruf dan Adik tersayang Muhammad Fadhil Auli yang selalu mendukung terselaisainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini.
4. Kepada teman-teman semua yang terlibat dalam terselasainya skripsi ini tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan anugrah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada Prof. Dr. Hj. Ida umami, M.Pd, Kons, Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd, Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Umar, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Ucapan terimakasih juga ditunjukkan kepada Ibu Titin Sulastri, S.Pd Kepala Sekolah SMP IT Citra Insani, Bapak Indra Keswara, M.Pd Guru PAI di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Metro 09 Juni 2026

Peneliti,



Naufal Fikri Amrilah

NPM: 2201010080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
1. Pengertian Upaya Guru PAI	13
2. Peran dan Fungsi Guru PAI	14
3. Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Religius	16
4. Inovasi Guru dalam Kegiatan Keagamaan	18
B. Hakikat Karakter Religius Siswa	19
1. Hakikat Karakter Religius	19
2. Nilai-nilai Religius dalam Pendidikan Islam.....	20

3. Indikator Pengembangan Karakter Religius Siswa	21
4. Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius	23
C. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa	25
1. Bentuk-bentuk Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Religius	25
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa	27
3. Indikator Keberhasilan Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah SMP IT Citra Insani Rawajitu selatan	44
2. Visi Misi SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan	46
3. Sarana dan Prasarana SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan	48
4. Struktur SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan	51
B. Temuan Khusus	52

C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan	49
Tabel 4.2 Data Guru SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan.....	50
Tabel 4.3 Data Siswa SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah SMP Islam Terpadu Citra Insani	48
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Citra Insani	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 outline	88
Lampiran 2 Alat Pengumpulan data	90
Lampiran 3 surat bimbingan skripsi	92
Lampiran 4 surat tugas	93
Lampiran 5 surat keterangan bebas Pustaka	94
Lampiran 6 surat izin prasurvey.....	95
Lampiran 7 surat balasan izin prasurvey.....	96
Lampiran 8 surat izin research	97
Lampiran 9 surat balasan izin research	98
Lampiran 10 kartu konsultasi bimbingan.....	99
Lampiran 11 hasil wawancara	107
Lampiran 12 dokumentasi hasil penelitian	113
Lampiran 13 hasil uji Turnitin	117
Lampiran 14 riwayat hidup	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah pengembangan karakter religius yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Melalui pendidikan karakter religius, siswa diarahkan agar mampu menginternalisasi ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang aplikatif dalam menghadapi tantangan zaman.²

Saat ini, implementasi pendidikan karakter religius bisa dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. PAI dinilai relevan karena pendidikan agama tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Guru PAI bertugas membimbing siswa agar memiliki akhlak karimah yang tercermin dalam sikap sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi. Dengan demikian, mata pelajaran PAI juga berfungsi sebagai sarana preventif terhadap perilaku menyimpang sekaligus media transformasi nilai religius dalam konteks pendidikan formal.

² Rofi'ah, N., & Rifa'i, M. Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14, No. 1 (2023): 22–35.

Penguatan karakter religius melalui mata pelajaran PAI sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat, tetapi juga merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk menekankan aspek internalisasi nilai religius agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan dalam kehidupan nyata.³

Generasi muda saat ini menghadapi tantangan yang kompleks akibat derasnya arus globalisasi. Perkembangan teknologi, media sosial, serta budaya instan sering kali membawa dampak negatif berupa pergeseran nilai moral dan menurunnya spiritualitas. Fenomena degradasi moral seperti rendahnya kepedulian sosial, maraknya perilaku konsumtif, serta kecenderungan terhadap pergaulan bebas menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi lembaga pendidikan, termasuk guru PAI.

Dalam konteks ini, pengembangan karakter religius menjadi solusi strategis untuk memperkuat benteng moral siswa. Pendidikan karakter religius berfungsi sebagai filter dalam menyaring nilai-nilai asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan penanaman nilai iman, takwa, dan akhlak

³ Salsabila, A., & Aslam, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 155–167.

karimah, siswa diharapkan memiliki daya tahan spiritual yang kuat untuk menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

Selain itu, degradasi moral yang terjadi di kalangan remaja menuntut adanya upaya intensif dari sekolah, khususnya guru PAI. Penguatan nilai religius bukan hanya untuk membentuk kepribadian individu, tetapi juga untuk menjaga keharmonisan sosial dan keberlanjutan moral bangsa.⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Dwi Safitri menyatakan bahwa globalisasi membawa perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan gaya hidup remaja. Remaja sering kali terpapar oleh budaya asing melalui media massa dan teknologi digital, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku moral mereka.⁵ Maka dari itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tantika Tri Hapsari mendapatkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara integratif, kontekstual, dan kolaboratif dapat menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh pengaruh globalisasi, seperti luntarnya nilai-nilai religius, meningkatnya individualisme, dan paparan budaya asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan fasilitator nilai menjadi elemen penting dalam proses pembentukan

⁴ Yuliaadin, A., & Tunnisa, Y. A. (2023). Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 199–210.

⁵ Yulis Dwi Safitri, Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital, *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1, No. 4, (2024): 71-80

karakter siswa, sebagaimana ditegaskan oleh teori pembelajaran sosial dan pendidikan karakter.⁶

Maka Guru PAI harus berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam bersikap dan bertutur kata menjadi salah satu metode paling efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Karena hal ini siswa lebih mudah meniru perilaku nyata dibandingkan hanya menerima teori. Selain itu, metode pembelajaran berbasis praktik ibadah, diskusi keagamaan, serta integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran lain turut memperkuat efektivitas pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan melalui observasi awal dan wawancara singkat dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh gambaran bahwa pengembangan karakter religius siswa telah menjadi salah satu fokus penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta memberikan nasihat dan keteladanan kepada siswa dalam bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, peringatan

⁶ Tantika Tri Hapsari, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2, No. 3 (2025): 1-12

⁷ Maulidah, I.. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12No. 2 (2021): 145–156.

hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan untuk membentuk sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal masih ditemukan beberapa kendala dalam pengembangan karakter religius siswa. Dari 32 siswa kelas VIII, sekitar 17 siswa masih menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan karakter religius secara konsisten. Permasalahan tersebut terlihat dari kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti terlambat mengikuti salat berjamaah atau kurang khushyuk saat kegiatan berlangsung. Selain itu, beberapa siswa masih kurang menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti berbicara kurang sopan kepada teman, menunjukkan sikap yang kurang baik dalam pergaulan, serta kurang ikhlas ketika melaksanakan tugas yang diberikan guru.

SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sekolah ini telah menerapkan berbagai program pembiasaan keagamaan dan keteladanan guru, namun masih ditemukan beberapa siswa yang belum menunjukkan karakter religius secara optimal. Kondisi tersebut menjadi daya tarik penelitian karena

⁸ Keswara, "Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 19 Mei, 2026.

memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam berbagai upaya guru PAI beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya dalam membentuk karakter religius siswa.

Siswa kelas VIII dipilih sebagai subjek penelitian karena telah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan program pembinaan karakter religius di sekolah selama lebih dari satu tahun, sehingga memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan upaya guru PAI. Selain itu, siswa kelas VIII berada pada fase remaja awal, yaitu masa penting dalam pembentukan karakter, di mana mereka mulai menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan dan masih memerlukan bimbingan serta keteladanan guru. Oleh karena itu, siswa kelas VIII dinilai mampu memberikan data yang relevan mengenai efektivitas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa masih perlu ditingkatkan dan dikaji lebih mendalam. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan?
2. Apa saja faktor – faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan.

2. Manfaat penelitian:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pengembangan karakter religius siswa. Penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai peran dan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui proses pembelajaran PAI di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan karakter religius, strategi pembelajaran PAI, serta upaya pembentukan akhlak siswa di lingkungan pendidikan formal.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan dalam meningkatkan program pembinaan karakter religius siswa, khususnya melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

2) Untuk Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan karakter religius siswa, sehingga guru dapat meningkatkan strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan karakter religius, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam penyusunan skripsi mengacu pada karya ilmiah sebelumnya yang secara substansial berkaitan dengan tema atau topik yang diteliti. Dalam konteks ini, penulis merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu yang dinilai memiliki keterkaitan serta dapat memberikan dukungan terhadap analisis permasalahan yang akan dibahas. Melalui kajian-kajian sebelumnya tersebut, terlihat adanya perbedaan fokus masalah maupun tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Adapun beberapa penelitian yang berhasil penulis identifikasi dan dianggap relevan dengan kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dengan judul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Falah Lamongan.” Guru PAI menggunakan pembiasaan ibadah, keteladanan, dan pembinaan akhlak. Putri menjelaskan bahwa guru PAI menjadi sosok “model” yang diamati oleh siswa dalam keseharian. Keteladanan yang dimaksud tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam sikap dan perilaku. Penelitian Putri berfokus pada peran guru PAI sebagai teladan (role model) dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah, keteladanan sikap, dan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah. Penelitian tersebut menekankan pada keteladanan

personal guru yang diamati dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila & Rahman dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Banjarmasin.” Menurut Fadila & Rahman , program literasi Al-Qur’an bukan sekadar kegiatan membaca, tetapi sebuah program pembiasaan keagamaan sistematis yang bertujuan meningkatkan kedekatan siswa dengan Al-Qur’an. Fadila & Rahman juga menemukan bahwa guru PAI melakukan pembinaan moral secara komprehensif (menyeluruh), baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian Fadila & Rahman menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui program literasi Al-Qur’an dan pembinaan moral yang dilakukan secara komprehensif, baik di dalam maupun di luar kelas. Fokus utama penelitian ini adalah program keagamaan berbasis literasi Al-Qur’an sebagai strategi penguatan karakter religius.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh, Latifatul Khoiriyah, Halimatus Sa’diyah dengan judul "Penerapan Active Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPIT Citra Insani

⁹ Putri, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Falah Lamongan,” 2021.

¹⁰ Fadila dan Rahman, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Banjarmasin,” 2020.

Rawajitu Selatan Tulang Bawang." Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode active learning mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu SMPIT Citra Insani Rawajitu Selatan, serta sama-sama mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada penerapan metode active learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, motivasi, dan penguatan budaya religius di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPIT Citra Insani Rawajitu Selatan.¹¹ Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang

¹¹ Munawaroh, S., Khoiriyah, L., & Sa'diyah, H. (2026). Penerapan Active Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai Di Smpit Citra Insani Rawajitu Selatan Tulang Bawang. *Nurhidayah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 87-98.

lebih spesifik terhadap upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan. Penelitian ini tidak hanya menyoroti peran guru sebagai teladan seperti pada penelitian Putri, tetapi juga mengkaji secara lebih mendalam berbagai bentuk upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PAI, baik melalui metode pembelajaran, pembiasaan religius, pemberian motivasi, maupun penguatan nilai-nilai keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada program literasi Al-Qur'an sebagaimana penelitian Fadila & Rahman, maupun pada pembiasaan religius yang terjadwal sebagai budaya sekolah, melainkan mengkaji secara komprehensif bagaimana guru PAI mengembangkan karakter religius siswa melalui proses pendidikan yang berlangsung di dalam kelas maupun dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa gambaran yang lebih menyeluruh mengenai upaya guru dalam mengembangkan karakter religius siswa dalam konteks sekolah Islam terpadu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru PAI

Upaya guru Pendidikan Agama Islam merupakan segala bentuk usaha, tindakan, dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Secara etimologis, kata upaya berarti usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud tertentu, sedangkan guru PAI adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik. Sedangkan secara terminologis, upaya guru PAI dipahami sebagai segala bentuk tindakan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, upaya guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, moral, dan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan di sekolah.¹

Dalam pelaksanaannya, upaya guru PAI memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Guru PAI dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang religius,

¹ Elsa Safira dan Fadriati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21456–21463

memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan ajaran agama, serta membiasakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian keteladanan, mengintegrasikan nilai-nilai religius, dan menumbuhkan akhlak mulia.²

Berdasarkan teori di atas, dapat dikatakan bahwa upaya guru PAI merupakan serangkaian usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius. Dengan adanya upaya yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, guru PAI dapat menjadi faktor utama dalam mendukung terbentuknya karakter religius siswa.

2. Peran dan Fungsi Guru PAI

Secara etimologis, kata guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “orang yang menghilangkan kegelapan menuju terang”, sedangkan pendidikan agama Islam berasal dari kata tarbiyah, yang berarti proses menumbuhkan, mendidik, dan memelihara manusia agar berkembang sesuai fitrahnya. Dalam konteks pendidikan Islam, guru PAI adalah sosok yang tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menuntun peserta didik menuju

² Hamdan, Muhammad Nuzli, Sitti Rahma, Fransisko Chaniago, dan Mohd. Norma Sampoerna, “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–261

kepribadian Islami.³ Dengan demikian, secara etimologis guru PAI memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang bernilai moral dan religius.

Secara terminologis, beberapa ahli memberikan pandangan yang menegaskan pentingnya fungsi dan peran guru PAI dalam pendidikan. Menurut Zuhairini, guru PAI adalah pendidik yang bertanggung jawab membentuk kepribadian Islam peserta didik melalui pengajaran, pembimbingan, dan keteladanan.⁴ Ramayulis menambahkan bahwa guru PAI merupakan agen perubahan (*agent of change*) yang berfungsi menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak mulia guna membentuk insan kamil.⁵ Sedangkan menurut Muhaimin, guru PAI berfungsi sebagai penyampai nilai-nilai Islam, motivator dalam pembentukan karakter, serta evaluator terhadap perkembangan religiusitas siswa.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan karakter religius siswa melalui keteladanan, bimbingan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Guru PAI

³ Suhartini, T.. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6, No.1 (2020), 45–58.

⁴ Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara. 2018

⁵ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. 2020

⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Rajawali Pers. 2019

memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan dalam akhlak dan spiritualitas, sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara menyeluruh dalam diri peserta didik. Dengan menjalankan peran dan fungsi tersebut secara optimal, guru diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius yang kuat pada siswa, sebagai bagian dari tujuan utama pendidikan Islam.

3. Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Religius

Keteladanan guru dalam pendidikan agama dan karakter religius menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keagamaan yang konsisten dan autentik pada peserta didik. Di tengah era disrupsi dan arus modernisasi, gangguan nilai-nilai agama semakin nyata; maka peran guru sebagai figur teladan menjadi sangat strategis dalam memitigasi erosi karakter religius siswa. Studi empiris menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama ketika melihat guru yang mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (baik di dalam maupun luar kelas).⁷

Secara teori, keteladanan digambarkan dalam teori pembelajaran sosial bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, terutama figur otoritas seperti guru. Keteladanan guru meliputi perilaku verbal dan nonverbal, konsistensi moral, kedisiplinan spiritual,

⁷ Azmi, & Mukaffan, S. *Interpretasi guru agama sebagai role model dalam mengintegrasikan karakter religius peserta didik*. Fukuri: Journal of Psychology, 1, No.1 (2025), 22–35.

serta cara interaksi dengan siswa dan lingkungan. Karakter religius sendiri mencakup keyakinan, praktik ibadah, akhlak mulia seperti kejujuran, empati, toleransi, dan integritas. Dalam konteks pendidikan agama Islam, peran *uswatun hasanah* (keteladanan mulia) sering ditekankan sebagai dasar pembentukan akhlak siswa. Teori pendidikan karakter menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak cukup disampaikan secara instruksional, tetapi harus dihidupkan melalui teladan nyata guru agar memiliki daya magnet internalisasi.⁸

Meskipun potensi teladan guru sangat besar, penerapannya di sekolah sering menghadapi hambatan praktis dan psikologis. Salah satu tantangan utama adalah inkonsistensi perilaku guru antara domain publik (sekolah) dan domain pribadi (di luar sekolah), yang menurunkan kredibilitas teladan di mata siswa. Selain itu, beban administratif guru, tekanan kurikulum, dan kurangnya pembinaan karakter guru menyebabkan praktik keteladanan menjadi terbatas. Kondisi sarana dan fasilitas keagamaan di sekolah (misalnya ruang doa, waktu pelaksanaan ibadah) yang minim menjadi hambatan nyata bagi realisasi teladan religius. Lingkungan sosial sekolah dan dukungan pimpinan juga

⁸ Febriyanti, R., & Shanie, A. *Pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP), 3, No.1, (2025): 520–533.

memengaruhi sejauh mana budaya keagamaan dapat tumbuh secara organik.⁹

4. Inovasi Guru dalam Kegiatan Keagamaan

Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa transisi menuju remaja. Pada tahap ini, siswa mengalami perubahan emosional dan sosial yang signifikan, sehingga kegiatan keagamaan di sekolah perlu dirancang secara kreatif agar menarik dan relevan. Guru sebagai penggerak utama pembelajaran harus mampu menghadirkan inovasi dalam kegiatan keagamaan agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan secara formalitas.¹⁰

Inovasi dalam pendidikan mengacu pada upaya sistematis untuk memperbaiki proses belajar-mengajar melalui penerapan ide, metode, dan teknologi baru. Inovasi berarti pembaruan dalam bentuk kegiatan keagamaan, metode pembelajaran, serta media yang digunakan agar lebih sejalan dengan perkembangan zaman. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter religius, yang menekankan internalisasi nilai-nilai

⁹ Efendi Rohani, A., Sileuw, M., & Iribaram, S. *Relevansi keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa yang religius*. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 7, No. 2 (2023), 1–12.

¹⁰ Sitorus, M. R., Pohon, S. E. T., & Ismail, I. *Inovasi Pendidikan Islam melalui peningkatan profesionalitas guru Agama Islam*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11No. 1 (2024): 1–11.

spiritual melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan nyata di sekolah.¹¹

Pada usia remaja awal, siswa mulai mencari identitas dan cenderung kritis terhadap praktik keagamaan yang dianggap monoton, inovasi dalam kegiatan keagamaan di tingkat SMP harus memperhatikan karakteristik perkembangan remaja yaitu kebutuhan untuk diakui, kebebasan berekspresi, dan minat terhadap media digital. Guru perlu mengadaptasi kegiatan keagamaan yang tidak hanya bersifat seremonial seperti doa bersama atau pengajian, tetapi juga berbasis partisipatif, kreatif, dan kolaboratif, misalnya melalui proyek sosial keagamaan, vlog dakwah, dan simulasi ibadah. Dengan demikian, kegiatan keagamaan menjadi wadah pendidikan nilai yang hidup, bukan rutinitas formal belaka.¹²

B. Karakter Religius Siswa

1. Hakikat Karakter Religius

Hakikat karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku moral seperti jujur,

¹¹ UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, S., Walidin, W., & Buto Siregar, Z. A. Rekonseptualisasi peran guru dalam inovasi kurikulum pendidikan Agama Islam di era Kurikulum Merdeka. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8, No. 2 (2025): 233–248.

¹² Harimawan, H., Rahardjo, A. B., & Harianto, E. *Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam era Industri 4.0*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9, No. 2 (2024): 516–522.

disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai sesama. Dalam dunia pendidikan, karakter religius berperan penting sebagai dasar pembentukan kepribadian peserta didik agar memiliki pedoman hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Nilai religius menjadi landasan dalam membimbing peserta didik untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk serta membentuk sikap yang sesuai dengan norma agama dan sosial.¹³

Pada dasarnya, karakter religius terbentuk melalui proses penanaman dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus. Proses ini dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai moral dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter religius bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, karakter religius menjadi pondasi utama dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁴

2. Nilai-nilai Religius dalam Pendidikan islam

Nilai-nilai religius dalam pendidikan Islam merupakan seperangkat nilai yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2016), 9–10.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 72–73.

pedoman dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan (akidah), ketakwaan, ketaatan beribadah, serta akhlak mulia yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman dan berakhlak baik.¹⁵

Implementasi nilai-nilai religius dalam pendidikan Islam dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengintegrasian nilai agama dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai religius melalui sikap, ucapan, dan tindakan yang mencerminkan ajaran Islam. Nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi diajarkan agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶

3. Indikator Pembentukan Karakter Religius Siswa

Indikator pembentukan karakter religius siswa merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai keagamaan telah tertanam dan tercermin dalam sikap serta perilaku siswa. Karakter religius tidak hanya tampak pada kemampuan kognitif siswa dalam memahami ajaran agama, tetapi lebih menekankan pada pengamalan nilai tersebut

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2020), 21–22.

¹⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), 85–86.

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, indikator karakter religius menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kepribadian religius peserta didik.¹⁷ Beberapa indikator pembentukan karakter religius siswa antara lain sebagai berikut.

- a) ketaatan dalam menjalankan ibadah, yang ditunjukkan melalui kebiasaan melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, seperti salat tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membaca Al-Qur'an.
- b) sikap beriman dan bertakwa, yang tercermin dari keyakinan kepada Allah Swt. serta kesadaran untuk menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya.
- c) perilaku akhlak mulia, seperti jujur, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan menghormati guru serta sesama teman.¹⁸

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ketaatan dalam menjalankan ibadah, perilaku akhlak mulia, serta sikap beriman dan bertakwa. Ketiga indikator tersebut dipilih karena mencerminkan pengamalan nilai-nilai religius yang dapat diamati secara langsung dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran

¹⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2016), 9–11.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 88–91.

maupun dalam interaksi sehari-hari dengan guru dan teman sebaya. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk melihat dan menganalisis bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa.

1. Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan secara terencana dan berkelanjutan. Melalui lingkungan yang kondusif, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah dan interaksi sosial sehari-hari. Lingkungan sekolah yang religius akan membantu siswa membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama, sehingga nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa dapat diwujudkan melalui beberapa aspek berikut.

- a. penciptaan budaya religius sekolah, seperti pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan peringatan hari besar Islam.

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019); 165–168.

- b. keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu sikap dan perilaku guru serta staf sekolah yang mencerminkan nilai religius dalam ucapan dan tindakan sehari-hari.
- c. pengintegrasian nilai religius dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI, namun juga didukung oleh mata pelajaran lain melalui penanaman nilai moral dan spiritual.
- d. aturan dan tata tertib sekolah yang bernuansa religius, yang berfungsi sebagai kontrol dan pembiasaan perilaku positif siswa.
- e. lingkungan sosial yang mendukung, yaitu terciptanya hubungan harmonis antar warga sekolah yang dilandasi sikap saling menghormati, toleransi, dan kepedulian sosial.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat mengatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui suasana yang kondusif dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Penanaman karakter religius tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui budaya religius sekolah, keteladanan guru dan staf, pengintegrasian nilai religius dalam pembelajaran, penerapan aturan sekolah yang bernuansa religius, serta terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan saling menghormati antar warga sekolah.

²⁰ Marzuki dan Haq, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Budaya Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2017): 150–152.

C. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

1. Bentuk-bentuk Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Pendidikan Agama Islam berfungsi tidak hanya sebagai penyampaian ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, moral, dan ketakwaan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar guru PAI masih menerapkan strategi konvensional seperti ceramah satu arah yang cenderung monoton, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Fenomena ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal PAI dan kenyataan di lapangan.²¹ Berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa:

a. Memberikan Keteladanan

Keteladanan merupakan upaya guru dalam memberikan contoh nyata kepada siswa melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Guru yang menunjukkan perilaku religius seperti disiplin dalam beribadah, akan lebih mudah ditiru oleh siswa. Dengan melihat langsung praktiknya, siswa terdorong untuk menanamkan nilai religius dalam kehidupannya.²²

²¹ Karyati. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2, No. 2 (2024): 30–38.

²² D. A. Ramadhani dan Muhroji, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4855–4861.

b. Mengintegrasikan Nilai Religius dalam Pembelajaran PAI

Guru mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran agama. Hal ini dapat dilakukan melalui penyampaian contoh-contoh yang relevan, penyisipan pesan moral, serta pembiasaan sikap religius selama kegiatan belajar berlangsung, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga membentuk karakter.²³

c. Menumbuhkan Sikap Akhlak Mulia

Guru berperan dalam menumbuhkan akhlak mulia seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta saling menghormati. Upaya ini dilakukan melalui pembiasaan, bimbingan, serta pemberian nasihat yang berkelanjutan agar siswa memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius siswa memerlukan peran aktif guru melalui berbagai upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi pemberian keteladanan, pengintegrasian nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran, serta penumbuhan sikap akhlak mulia melalui pembiasaan dan bimbingan. Ketiga upaya tersebut saling

²³ Agus Nur Yasin, "Integrasi Aspek Kognitif, Afektif, dan Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam," *UNISAN Jurnal* 4, no. 12 (2025): 12–21.

²⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 32–34

berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan karakter. Melalui keteladanan guru, pembelajaran yang bernuansa religius, dan pembiasaan akhlak yang baik, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Faktor pendukung dan penghambat merupakan aspek penting yang memengaruhi keberhasilan upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Faktor pendukung dapat berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang memberikan dukungan terhadap pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter religius melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembentukan karakter religius siswa akan lebih mudah tercapai apabila terdapat kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, serta adanya program keagamaan yang terstruktur di lingkungan sekolah. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai seperti musala, kegiatan keagamaan rutin, dan budaya sekolah

Islami juga menjadi faktor yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa.²⁵

Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor pendukung yang memperkuat upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa. Salah satu faktor utama ialah keteladanan guru yang mampu menjadi contoh dalam sikap, perilaku, dan pelaksanaan ajaran agama di lingkungan sekolah. Program pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai religius pada siswa. Karakter religius akan berjalan optimal apabila dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dan didukung oleh budaya sekolah yang religius. Di samping itu, pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai juga mampu meningkatkan internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.²⁶

Namun demikian, upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa juga menghadapi berbagai faktor penghambat. Kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, serta minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama menjadi kendala yang sering ditemukan di

²⁵ Samani, M., & Hariyanto. *Penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Surabaya: SIC. (2021), 213.

²⁶ Yusuf Rendi Wibowo, Nur Hidayat, dan Fatonah Salfadilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 118.

sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat memengaruhi perilaku siswa sehingga nilai-nilai religius yang ditanamkan guru menjadi kurang optimal. Faktor penghambat lainnya ialah keterbatasan waktu pembelajaran PAI dan kurangnya konsistensi siswa dalam menerapkan nilai religius di luar sekolah.²⁷

Maka dari itu peneliti melihat bahwa keberhasilan upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, pembiasaan sikap religius, pemberian nasihat, budaya sekolah yang religius, serta sarana dan prasarana yang memadai. Seluruh faktor tersebut mampu membantu proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembentukan karakter religius dapat berjalan secara optimal.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai religius, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, serta dampak perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol. Hambatan-hambatan tersebut dapat mengurangi efektivitas upaya guru dalam pembentukan karakter religius kepada siswa.

²⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 115.

3. Indikator Keberhasilan Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Indikator keberhasilan upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan menyampaikan materi pembelajaran secara kognitif, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menginternalisasi nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan.²⁸ Beberapa indikator keberhasilan upaya guru dalam pembentukan karakter religius siswa, sebagai berikut:

a. Kedisiplinan dalam Melaksanakan Ibadah

Indikator ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah secara teratur, seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membaca Al-Qur'an. Keberhasilan guru dapat dinilai ketika siswa mampu melaksanakan kegiatan ibadah tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

b. Terbentuknya Sikap Beriman dan Bertakwa

Sikap beriman dan bertakwa mencerminkan keyakinan siswa kepada Allah Swt. yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Indikator ini dapat dilihat dari kesadaran siswa untuk melaksanakan

²⁸ Nur Aisyah dan Nada Fitriyah, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 301–313.

perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai keimanan melalui pembelajaran, Keberhasilan upaya guru tampak ketika siswa menunjukkan rasa syukur, memiliki kesadaran diri dalam berbuat baik, serta mampu menjaga perilaku sesuai ajaran agama meskipun tidak diawasi. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius telah terinternalisasi dalam diri siswa.

c. Terbentuknya sikap sopan santun dan akhlak mulia

Sikap sopan santun dan akhlak mulia menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius siswa karena mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Akhlak mulia dapat ditunjukkan melalui perilaku jujur, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati guru dan sesama teman. Guru tidak hanya memberikan materi tentang akhlak, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap dan berinteraksi. Keberhasilan pembentukan karakter religius terlihat ketika siswa mampu menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter

religius tidak hanya tampak pada aspek ibadah, tetapi juga pada hubungan sosial dan moral siswa.²⁹

Dengan demikian, keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa tidak hanya diukur dari pemahaman teori keagamaan, tetapi juga dari penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan yang dilakukan secara konsisten, guru mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa secara menyeluruh.

²⁹ Fragari Wahyu Dewangga, Zainap Hartati, dan Khadijah, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Tengah Perubahan Sosial Remaja,” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9, no. 3 (2026): 3036–3043

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi yang alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara data diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan yang saling melengkapi (triangulasi). Analisis dilakukan secara induktif, sehingga temuan yang dihasilkan lebih menekankan pada pemahaman makna yang mendalam, bukan sekadar generalisasi angka.¹

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian lapangan, yakni suatu studi yang berfokus pada pengamatan langsung terhadap berbagai peristiwa yang berlangsung di suatu lingkungan nyata. Adapun lokasi penelitian ditetapkan di SMP Islam Terpadu Citra Insani, Rawajitu Selatan, dengan tema kajian mengenai Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan penekanan pada pengumpulan data berupa uraian verbal, pernyataan informan, serta perilaku yang diamati sepanjang proses penelitian. Melalui metode ini, peneliti berupaya menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan cara menyusun narasi sekaligus menganalisis data deskriptif yang diperoleh.²

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada permasalahan aktual dengan menempuh serangkaian tahapan, mulai dari pengumpulan, pengorganisasian atau pengklasifikasian, hingga pengolahan dan penafsiran data untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.³

Penulis menggunakan penelitian deskriptif untuk menghimpun serta menguraikan secara cermat informasi faktual mengenai kondisi nyata, termasuk karakteristik populasi pada suatu wilayah atau lokasi observasi tertentu. Dalam kerangka penelitian kualitatif deskriptif ini, perhatian utama diarahkan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Citra Insani, Rawajitu Selatan.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 31.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan.⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru PAI di SMP Islam Terpadu Citra Insani, karena guru PAI dalam penelitian ini sebagai subjek yang memberikan pengajaran terhadap siswa tentang Pendidikan karakter, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam. Peneliti juga menganggap guru PAI mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya dan dianggap menguasai dan memahami tentang masalah yang akan diteliti dan masih terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti. Selain itu, data primer dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Citra Insani. Kelas VIII peneliti pilih karena peneliti menganggap bahwa kelas VIII sudah lama menempuh Pendidikan di sekolah tersebut dan peneliti anggap kelas VIII sudah memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu menjadi representasi dari kelas di bawahnya.

⁴ Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani, “ Teknik Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam, 1.2(2023)1-9.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan sumber data sekunder berupa hasil dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi mencakup berbagai data tertulis yang tersedia, seperti profil SMP Islam Terpadu Citra Insani, RPP, dan visi misi sekolah. Peneliti menggunakan data sekunder ini bertujuan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan interaksi dengan subjek penelitian, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih kaya dan komprehensif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan tiga metode utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam. Wawancara tidak hanya menekankan jawaban singkat, tetapi

⁵ *Ibid.*, 296.

lebih pada pemahaman menyeluruh mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif informan.⁶ Berikut jenis-jenis wawancara:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara di mana pertanyaannya sudah disiapkan secara tertulis sebelumnya, sehingga jawaban informan lebih terarah.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang memakai daftar pertanyaan pokok, tapi pewawancara bisa menambah atau mengembangkan pertanyaan lain sesuai situasi dan jawaban dari orang yang diwawancarai.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu jenis wawancara yang mengalir seperti pembicaraan biasa, tanpa mengikuti pedoman wawancara.

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk wawancara dengan guru mata Pelajaran PAI dan siswa kelas VIII, di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan. Alasan penggunaan wawancara tidak terstruktur karena metode ini memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan strategi guru dalam menanamkan karakter religius kepada siswa. Melalui wawancara tidak terstruktur, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan situasi dan respons informan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya, luas, dan mendalam. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai

⁶ *Ibid.*

praktik, kebiasaan, serta nilai-nilai religius yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yang mungkin tidak dapat terungkap secara maksimal melalui pertanyaan yang bersifat kaku atau terstruktur

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efektif untuk mendapatkan informasi yang autentik dan mendalam mengenai suatu fenomena atau perilaku yang diamati.⁷ Terdapat dua jenis metode observasi, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

- a. Observasi langsung, adalah pengamatan yang dilakukan dengan melihat sendiri kegiatan atau keadaan di tempat kejadian tanpa perantara, supaya peneliti tahu keadaan sebenarnya.
- b. Observasi tidak langsung, adalah pengamatan yang dilakukan tidak dengan melihat secara langsung, tetapi melalui laporan, rekaman, atau hasil pengamatan orang lain, sehingga peneliti tetap bisa mengetahui situasi tanpa hadir di tempat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara nyata objek atau kegiatan yang berlangsung di lapangan. Observasi langsung digunakan karena dengan

⁷ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner,” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39–47.

melakukan observasi secara langsung, penulis bisa melihat kondisi di lapangan secara lebih nyata dan rinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi untuk pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai jenis dokumen, seperti buku, gambar, arsip, maupun catatan yang relevan dengan fokus penelitian.⁸ Selain itu, dokumentasi juga berperan sebagai sumber informasi penting karena dapat digunakan dalam berbagai konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait kondisi dan kegiatan di sekolah. Seperti, Sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah. Selain itu dokumentasi juga mencakup data lain yang berhubungan dengan SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan sebagai lokasi penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam konteks pengumpulan data, triangulasi dipahami sebagai teknik yang mengintegrasikan berbagai metode pengumpulan data serta memanfaatkan beragam sumber informasi yang tersedia, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.⁹

Triangulasi bertujuan untuk memastikan keabsahan dan ketepatan data dalam penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

⁹ *Ibid.*, 241.

perspektif. Dengan cara ini, peneliti dapat membandingkan hasil yang diperoleh sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih terpercaya dan objektif.

Secara umum, triangulasi dapat dipahami sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan elemen di luar data itu sendiri sebagai alat verifikasi atau pembanding. Terdapat berbagai jenis triangulasi yang dapat diterapkan sesuai kebutuhan penelitian.:

1. Triangulasi Sumber

dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Contohnya, membandingkan data hasil wawancara dengan informasi dari sumber lain.

2. Triangulasi Teknik

digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama melalui metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi menggunakan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk memastikan keabsahan data dengan melakukan pengecekan pada momen atau waktu yang berbeda. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mengumpulkan data sekali, tetapi

melakukan pengamatan berulang untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik, alasan peneliti memilih teknik ini yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari sumber yang berbeda serta melalui metode pengumpulan yang berbeda. Metode dan sumber yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan membandingkan data tersebut, peneliti dapat memeriksa kesesuaian informasi dari berbagai sumber sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VIII,. Dengan membandingkan data tersebut, peneliti bisa memperoleh gambaran yang lebih objektif dan tepat mengenai upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa. Setelah data terbukti valid, data tersebut kemudian diproses dan dituangkan dalam bagian pembahasan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi

¹⁰ Saiful Bachri Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 56.

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun metode analisis yang diterapkan oleh penulis akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data reduction)

Tahap reduksi data melibatkan kegiatan merangkum dan menyeleksi informasi, sehingga penulis hanya memfokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang dianggap kurang signifikan tidak disertakan, sehingga analisis menjadi lebih terarah dan fokus.

2. Penyajian Data (Data display)

Langkah berikutnya adalah menyajikan data, yaitu menguraikan informasi secara singkat dalam bentuk narasi atau kalimat yang jelas. Penulis menyusun data penting secara naratif agar lebih mudah dipahami, sekaligus memudahkan perencanaan langkah penelitian berikutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (Conclusion Drawing/verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses analisis data untuk menghasilkan temuan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berkembang seiring pengumpulan data di lapangan. Informasi yang sebelumnya kurang jelas akan menjadi lebih nyata dan

terperinci, karena didukung oleh data yang lengkap, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap valid dan terpercaya.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan memiliki struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan secara efektif dan terarah. Sekolah ini juga memiliki sejarah pendirian, visi, dan misi yang menjadi dasar dalam mencapai tujuan pendidikan. Uraian mengenai sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, serta kondisi sarana dan prasarana memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan sebagai lokasi penelitian. Informasi tersebut penting untuk memahami konteks penelitian, khususnya terkait proses pembelajaran dan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa.

1. Sejarah SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan

Pada usia 12-15 tahun merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak menuju kedewasaan selanjutnya, sedangkan status sosial ekonomi masyarakat menengah kebawah (kurang mampu), hal tersebut sangat membutuhkan perhatian khusus dan serius terhadap pendidikan anak sejak dini. Untuk memenuhi harapan masyarakat sekitar dan membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya

untuk mengakomodir permintaan masyarakat yang ada disekitar yayasan terkait pendidikan tingkat menengah pertama yang berbasis Islam terpadu maka Yayasan Itra Insani Madani yang beralamatkan di kampung gedung karyajitu Kec. Rawajitu Selatan mulai tahun pelajaran 2018/2019 mendirikan SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan.

Pendidikan SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan, dilakukan dengan adanya keinginan wali murid SDS. Citra Insani yang menginginkan agar Yayasan membuka sekolah SMP agar anak-anak mereka yang lulus dari SDS. Citra Insani dapat melanjutkan ke SMP yang masih satu Yayasan dengan SDS. Citra Insani, keputusan untuk mendirikan SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan diambil dalam rapat pengurus Yayasan dan beberapa orang pengawal dari SDS. Citra Insani yang berlangsung pada tanggal 13 Januari 2018. Dalam rapat tersebut diputuskan mulai tahun ajaran baru 12 Juli 2018 akan dimulainya pembelajaran angkatan pertama SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan dengan penanggung jawab sebagai kepala sekolah Bapak Kusniadi, S.P.¹

Sejarah berdirinya SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan sejalan dengan fokus penelitian ini. Sejak awal, sekolah didirikan sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam terpadu yang tidak hanya

¹ Hasil Observasi dan dokumentasi di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan Pada Tanggal 19 Mei 2026

mengembangkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, sekolah ini menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran dan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah.

2. Visi-Misi SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan

a. Visi

Mewujudkan Generasi Muda Yang Bertaqwa, Cerdas Dan Berkarakter Islami.

b. Misi

- 1) Menanamkan akidah, ibadah, dan akhlak yang shalih bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah.
- 2) Menyiapkan generasi islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki hafalan minimal 2 juz.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia untuk memahami bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 4) Membangun karakter islami melalui proses keteladanan, pembiasaan dan pendampingan siswa.
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga, instansi, dan pihak-pihak lain dalam rangka pengembangan pendidikan.

c. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : SMP Islam Terpadu Citra Insani

NPSN	: 70005762
Provinsi	: Lampung
Kabupaten	: Tulang Bawang
Kecamatan	: Rawajitu Selatan
Desa	: Gedung Karyajitu
Jalan	: Jalan Poros Rawajitu
Kode Pos	: 34596
Daerah	: Pertanian dan Perdagangan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2018
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Wilayah	: 1500 m
Lokasi Sekolah	: Perkampungan
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Citra Insani Madani ²

Visi dan misi SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang bertakwa, cerdas, dan berkarakter Islami. Komitmen tersebut terlihat pada misi yang menekankan penanaman akidah, ibadah, akhlak, serta

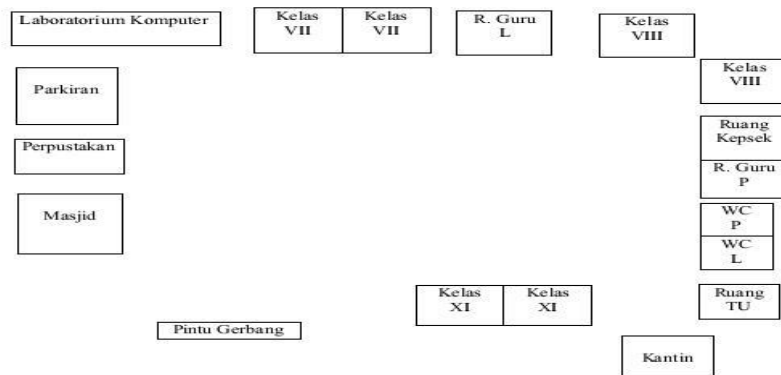
² Hasil Observasi dan dokumentasi di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan Pada Tanggal 19 Mei 2026

pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan siswa. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga visi dan misi sekolah menjadi landasan penting dalam pelaksanaan berbagai program pembinaan karakter religius.

3. Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Cita Insani Rawajitu Selatan

a. Denah Sekolah

SMP Islam Terpadu Cita Insani Terletak Di Jalan Poros Rawajitu, Desa Gedung Karyajitu, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.³



Gambar 4.1 Denah Sekolah SMP Islam Terpadu Cita Insani

Sumber: data dokumentasi SMP Islam Terpadu Cita Insani tanggal 19 mei 2026

³ Hasil Observasi dan dokumentasi di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan Pada Tanggal 19 Mei 2026

b. Sarana dan Prasarana

SMP Islam Terpadu Cita Insani memiliki tanah sendiri yaitu seluas sekitar 1.500 meter persegi. Saat ini pemanfaatan ruang kelas ada 6 ruang kelas yang digunakan.⁴ Adapun sarana dan prasarana yang telah dipersiapkan oleh lembaga untuk berdirinya lembaga ini antara lain:

**Tabel 4.1 Sarana dan prasarana
SMP Islam Terpadu Citra Insani**

NO	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru Perempuan	1
4.	Ruang Guru Laki-laki	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1
7.	Mushola	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Kantin	1
10.	Toilet perempuan	1
11.	Toilet Laki-laki	1

Sumber data dokumentasi SMP Islam Terpadu Cita Insani tanggal 19 Mei 2026

⁴ Hasil Observasi dan dokumentasi di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan Pada Tanggal 19 Mei 2026

Sarana dan prasarana SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran serta berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Ketersediaan ruang kelas, musala, dan fasilitas penunjang lainnya menjadi sarana bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta pembinaan karakter religius siswa. Dengan demikian, kondisi sarana dan prasarana sekolah turut mendukung pelaksanaan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

**Tabel 4.2 Data guru
SMP Islam Terpadu Cita Insani**

NO	Nama Guru	Jabatan/Guru Mata Pelajaran
1.	Titin Sulastri, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs Purwanto	Guru Bk
3.	Sri Marwiyah, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Yandi Afriyanto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
5.	Siti Munawaroh, S.Pd	Guru BTQ
6.	Emilba Luthfiah, S.Pd	Guru Matematika
7.	Lady Tiyan, S.Pd	Guru IPA
8.	Ardestian Sulistiyani, S.Pd	Guru IPS dan PKN
9.	Ro'ayatul Hidayah, M.Pd	Guru Bahasa Arab
10.	Indra Keswara, M.Pd	Guru PAI
11.	Lvia Anggraini, S.Pd	Guru Bahasa Lampung
12.	Rahma Rahmita Siregar, S.Ag	Guru Bahasa Indonesia dan SBK

Sumber data dokumentasi SMP IT Cita Insani tanggal 19 Mei 2026

**Tabel 4.3 Data Siswa
SMP Islam Terpadu Cita Insani**

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
7A	18	Laki-laki/Perempuan
7B	17	Laki-laki/ Perempuan
8A	17	Laki-laki/Perempuan
8B	18	Laki-laki/Perempuan
9A	17	Laki-laki/Perempuan
9B	17	Laki-laki/Perempuan
Jumlah	104	

Sumber data dokumentasi SMP Islam Terpadu Cita Insani tanggal 19 mei 2026

4. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Cita Insani



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Cita Insani

Sumber: data dokumentasi SMP Islam Terpadu Cita Insani tanggal 19 mei 2026

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan

Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan dilakukan melalui berbagai strategi yang terencana dan berkesinambungan, seperti keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, motivasi, serta pengawasan terhadap perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui upaya tersebut, diharapkan siswa memiliki sikap religius yang tercermin dalam ketaatan beribadah, akhlak yang baik, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada guru PAI, dan siswa mengenai “upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan” adalah guru memberikan upaya guru PAI untuk pembentukan karakter religius siswa dengan beberapa upaya, sebagai berikut :

a. Memberikan Keteladanan

Menciptakan lingkungan yang religius di sekolah maupun di kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Upaya ini diwujudkan melalui pemberian keteladanan yang dilakukan secara konsisten dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Keteladanan tersebut meliputi sikap disiplin dalam beribadah, bertutur kata santun, berperilaku jujur, bertanggung jawab, serta menunjukkan akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan siswa maupun warga sekolah lainnya. Pemberian keteladanan merupakan usaha yang dilakukan secara terus-menerus agar siswa dapat melihat, meniru, dan membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Indra Keswara, M.Pd sebagai guru mata Pelajaran PAI “Saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa, seperti membiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan salat tepat waktu, serta menjaga sikap dan tutur kata agar siswa dapat mencontoh perilaku yang baik tersebut”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Azza Nabila, siswa kelas VIII, diperoleh keterangan bahwa guru PAI selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Ia mengatakan, “Guru PAI selalu mengajarkan kami untuk berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan bersikap sopan kepada guru maupun teman. Guru juga selalu melakukan hal tersebut sehingga kami ikut menirunya”.⁷

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 112–118.

⁶ Hasil Wawancara Kepada Bapak Keswara M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Tanggal 19 Mei 2026

⁷ Hasil Wawancara Kepada Azza Nabila Selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Novi Dwi Wijastuti, siswa kelas VIII, yang menyatakan bahwa guru PAI tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Ia mengatakan, “Guru PAI selalu datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan mengingatkan kami untuk melaksanakan ibadah. Karena guru memberikan contoh secara langsung, kami lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhamad Farhan, siswa kelas VIII, yang mengungkapkan bahwa guru PAI menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku religius. Ia mengatakan, “Guru PAI selalu menunjukkan sikap yang baik, seperti ramah, jujur, disiplin, dan rajin beribadah. Kami merasa terdorong untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan oleh guru”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pemberian keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Keteladanan yang ditunjukkan melalui ucapan, sikap, dan perilaku sehari-hari memberikan pengaruh positif terhadap pembiasaan nilai-nilai religius pada diri siswa. Dengan melihat dan meniru perilaku guru, siswa lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan sehingga karakter religius dapat berkembang secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indra Keswara, M.Pd. selaku guru PAI, beliau menyatakan “bahwa siswa cukup baik dalam merespons keteladanan yang diberikan guru. Menurut beliau, banyak siswa yang mulai meniru kebiasaan positif seperti disiplin,

⁸ Hasil Wawancara Kepada Novi Dwi Wijastuti selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

⁹ Hasil Wawancara Kepada Muhamad Farhan selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

sopan santun, dan membiasakan mengucapkan salam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah”.¹⁰

Kemudian, hasil wawancara dengan Azza Nabila, siswa kelas VIII, menunjukkan bahwa ia berusaha meniru sikap yang dicontohkan oleh guru PAI. Ia menyatakan, “Ya, saya berusaha meniru sikap yang dicontohkan guru PAI. Guru selalu mengajarkan untuk bersikap sopan dan menghormati orang lain. Karena itu, saya menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan teman serta berbicara dengan lebih santun”.¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Novi Dwi Wijastuti, siswa kelas VIII. Ia mengatakan, “Saya berusaha mengikuti apa yang dicontohkan guru PAI, seperti disiplin salat dan datang tepat waktu. Karena itu, saya menjadi lebih rajin beribadah dan lebih disiplin di sekolah”.¹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Muhamad Farhan, siswa kelas VIII, yang menyatakan, “ya saya meniru beberapa kebiasaan baik yang dicontohkan guru PAI, seperti jujur, bertanggung jawab, dan membantu teman yang membutuhkan. Melihat guru memberikan contoh secara langsung membuat saya lebih mudah memahami dan mengikuti perilaku tersebut”.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan, upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui pemberian keteladanan yang baik dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru berusaha menciptakan suasana yang religius dengan membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga sopan santun, serta melaksanakan ibadah secara disiplin. Keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-

¹⁰ Hasil Wawancara Kepada Bapak Keswara M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Tanggal 19 Mei 2026

¹¹ Hasil Wawancara Kepada Azza Nabila Selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

¹² Hasil Wawancara Kepada Novi Dwi Wijastuti selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

¹³ Hasil Wawancara Kepada Muhamad Farhan selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

nilai keagamaan kepada siswa sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dalam proses pembentukan karakter religius, guru PAI dituntut memiliki berbagai kemampuan, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan memberikan motivasi, kemampuan membimbing siswa, serta kemampuan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa melalui sikap, perkataan, dan tindakan yang mencerminkan akhlak Islami. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara langsung melalui pengamatan terhadap perilaku guru yang mereka temui setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI telah melaksanakan berbagai bentuk keteladanan dalam upaya membentuk karakter religius siswa. Guru mampu memberikan contoh sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, serta menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ibadah. Keteladanan tersebut mendapatkan respons positif dari siswa yang terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, menghormati guru, serta menjaga perilaku yang baik di lingkungan sekolah. Dengan adanya

¹⁴ Hasil Observasi di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan Pada Tanggal 19 Mei 2026

keteladanan yang diberikan secara konsisten, siswa menjadi lebih termotivasi untuk meneladani perilaku guru sehingga karakter religius dapat tumbuh dan berkembang dalam diri mereka secara berkelanjutan.¹⁵

b. Mengintegrasikan Nilai Religius dalam Pembelajaran PAI

Mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa. Upaya ini dilakukan dengan mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, keimanan, ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁶

Dalam pelaksanaannya, guru PAI berupaya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mendukung internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa. Guru memberikan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengajak siswa berdiskusi mengenai penerapan ajaran Islam, serta membimbing siswa

¹⁵ Hasil Observasi di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan Pada Tanggal 19 Mei 2026

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 93–101.

untuk memahami makna dan hikmah dari setiap materi yang dipelajari. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru PAI juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang religius, nyaman, dan kondusif sehingga mendukung proses pembentukan karakter religius siswa. Lingkungan pembelajaran yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta lebih mudah menerima nilai-nilai keagamaan yang disampaikan. Ketika nilai-nilai religius diintegrasikan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa akan terbiasa menerapkan ajaran Islam dalam sikap dan perilakunya sehingga karakter religius dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai keislaman, siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indra Keswara sebagai guru PAI, beliau menyatakan, “Saya berusaha mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap materi yang

diajarkan. Selain menjelaskan materi, saya juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, serta menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam. Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.¹⁷

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, Azza Nabila, yang menyatakan, “Bapak guru sering menjelaskan materi agama dengan memberikan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kami lebih mudah memahami bagaimana cara menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati orang tua, guru, dan teman”.¹⁸

Siswa kelas VIII bernama Novi Dwi Wijastuti juga memberikan pernyataan, “Saat pembelajaran berlangsung, bapak guru sering mengingatkan kami tentang pentingnya beribadah, berkata jujur, dan berbuat baik kepada sesama. Materi yang diajarkan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kami lebih mudah memahami dan mengamalkannya”.¹⁹

Hal serupa disampaikan oleh siswa kelas VIII bernama Muhamad Farhan, yang mengatakan, “Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh dan nasihat tentang bagaimana bersikap sesuai ajaran Islam. Kami jadi lebih paham bahwa pelajaran agama tidak hanya dipelajari di kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.²⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru PAI telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran melalui pemberian contoh, nasihat, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Upaya tersebut membantu siswa memahami makna ajaran Islam secara lebih mendalam dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam sikap maupun perilaku sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai religius dalam

¹⁷ Hasil Wawancara Kepada Bapak Keswara M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Tanggal 19 Mei 2026

¹⁸ Hasil Wawancara Kepada Azza Nabila Selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

¹⁹ Hasil Wawancara Kepada Novi Dwi Wijastuti selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

²⁰ Hasil Wawancara Kepada Muhamad Farhan selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

pembelajaran menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan, siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai religius ketika guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Selain menyampaikan materi keagamaan, guru juga mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberikan contoh-contoh nyata, serta mengajak siswa untuk merefleksikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materi yang dipelajari. Hal tersebut membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami pentingnya penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indra Keswara, M.Pd sebagai guru PAI, beliau menyatakan, “Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti bercerita, diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan pemberian contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara itu siswa tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan mereka”.²²

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama Azza Nabila menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Ia menyatakan,

²¹ Hasil Observasi di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan Pada Tanggal 19 Mei 2026

²² Hasil Wawancara Kepada Bapak Keswara M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Tanggal 19 Mei 2026

“Guru biasanya menjelaskan materi dengan cerita dan memberikan contoh yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu kami berdiskusi dan menjawab pertanyaan sehingga lebih mudah memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari”.²³

Wawancara dengan Novi Dwi Wijastuti, siswa kelas VIII, juga menunjukkan hal yang serupa. Ia mengatakan, “Guru PAI sering mengajak kami berdiskusi tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kami diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan belajar dari pengalaman sehari-hari sehingga lebih memahami pentingnya bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab”.²⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa kelas VIII bernama Muhamad Farhan yang menyatakan, “Saya lebih mudah memahami pelajaran agama ketika guru memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan kami. Dari pembelajaran itu saya jadi lebih mengerti bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti bercerita, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus, mampu mendukung proses integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran. Metode-metode tersebut membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi pembelajaran. Dengan demikian, integrasi nilai religius dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan.

²³ Hasil Wawancara Kepada Azza Nabila Selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

²⁴ Hasil Wawancara Kepada Novi Dwi Wijastuti selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

²⁵ Hasil Wawancara Kepada Muhamad Farhan selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

d. Menumbuhkan Sikap Akhlak Mulia

Menumbuhkan sikap akhlak mulia merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Akhlak mulia menjadi bagian penting dari karakter religius karena mencerminkan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI berupaya menanamkan berbagai nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah.²⁶

Dalam pelaksanaannya, guru PAI memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya memiliki akhlak yang baik sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Guru menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari perilaku dan akhlak yang dimiliki. Ketika siswa memahami pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan, mereka akan lebih terdorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pergaulan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indra Keswara, M.Pd sebagai guru PAI, beliau menyatakan, “Saya selalu berusaha membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik melalui pembiasaan dan nasihat. Saya mengingatkan mereka untuk berkata

²⁶ Nur Aisyah dan Nur Fitriyah, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 305,

jujur, bersikap disiplin, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menghormati guru dan orang tua. Nilai-nilai tersebut terus saya tanamkan agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari”.²⁷

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa kelas VIII bernama Azza Nabila yang mengatakan, “Guru PAI sering mengingatkan kami untuk bersikap sopan, menghormati guru, dan tidak berkata kasar kepada teman. Guru juga memberikan contoh bagaimana cara berperilaku yang baik”.²⁸

Selanjutnya, Novi Dwi Wijastuti juga menyatakan, “Guru selalu menasihati kami agar jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru menegurnya dengan baik dan memberikan arahan agar tidak mengulangnya lagi”.²⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Muhamad Farhan yang mengatakan, “Guru PAI sering memberikan nasihat tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Kami diajarkan untuk menghargai orang lain, membantu teman yang membutuhkan, dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan”.³⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap akhlak mulia dilakukan melalui pembiasaan, bimbingan, keteladanan, dan pemberian nasihat secara berkelanjutan. Upaya tersebut membantu siswa memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk perilaku yang mencerminkan karakter religius, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, dan saling menghormati. Dengan demikian, penumbuhan akhlak mulia menjadi salah satu aspek penting

²⁷ Hasil Wawancara Kepada Bapak Keswara M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Tanggal 19 Mei 2026

²⁸ Hasil Wawancara Kepada Azza Nabila Selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

²⁹ Hasil Wawancara Kepada Novi Dwi Wijastuti selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

³⁰ Hasil Wawancara Kepada Muhamad Farhan selaku Siswa Kelas VIII 19 Mei 2026

dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan.³¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan

Dalam upaya pembentukan karakter religius siswa berbagai faktor dapat mempengaruhi efektifitas proses Pendidikan disekolah SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan telah menerapkan berbagai strategi untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan kerohanian dan pembinaan karakter juga namun disamping itu tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Hal itu disampaikan oleh Bapak Indra Keswara M.Pd sebagai guru PAI beliau menyatakan, bahwa “faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi teladan yang konsisten dari guru, integrasi ajaran agama, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan serta lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari”.³²

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indra Keswara M.Pd, terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

³¹ Hasil Observasi dan Wawancara di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan Pada Tanggal 19 Mei 2026

³² Hasil Wawancara Kepada Bapak Keswara M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Tanggal 19 Mei 2026

- 1) Sekolah memfasilitasi terlaksananya kegiatan keagamaan, SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawjitu Selatan mengambil langkah untuk kelancaran kegiatan keagamaan, dengan memberikan fasilitas: Dengan adanya masjid beserta perlengkapan sholat siswa-siswi, al qur'an. Pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, shalat berjamaah, pembacaan al-qur'an. Memberi teladan atau contoh baik dari guru ke siswa maupun siswinya. Pembiasaan yang disertai dengan keteladanan dan nasihat.
- 2) Kegiatan Bina Pribadi Islam, adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai religius, kegiatan Bina Pribadi Islam, turut mendukung pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas.
- 3) Pembiasaan Nilai-Nilai Religius. dari pengamatan yang dilakukan penulis terhadap pembiasaan nilai-nilai Religius memberikan hasil penelitian dimana sekolah mengimplementasikan nilai-nilai religius dengan mengajarkan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah KBM, serta menghargai sesama dan berterima kasih atas bantuan dari orang lain. Pembiasaan ini memperkuat ikatan siswa dengan Tuhan dan menumbuhkan rasa syukur serta empati terhadap sesama, yang merupakan dasar dari karakter religius.

Hal ini dikatakan oleh Bapak Indra Keswara, M.Pd mengenai nilai religius yang berada di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan beliau mengatakan bahwa “nilai nilai religius dalam pembelajaran diimplementasikan dengan melakukan kegiatan rutin dan wajib yaitu berdoa sebelum kegiatan KBM dimulai dan berdoa setelah proses kegiatan KBM dilaksanakan”.³³

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah yang dilakukan penulis pada saat penelitian terdapat beberapa faktor penghambat yang telah teridentifikasi. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Memahami hambatan-hambatan ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Indra Keswara, M.Pd “tentu saja ada hambatan yang di hadapi oleh guru dalam upaya membentuk karakter religious siswa meliputi keterbatasan waktu untuk menyelipkan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang padat, kurangnya dukungan atau keterlibatan orang tuadalam upaya membentuk karakter religious anak-anaknya, serta tantangan dalam menyelaraskan ajaran agama dengan latar belakang religius yang beragam di kalangan siswa maupun siswinya”.³⁴ Faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan Yaitu :

- 1) Kebiasaan Diri Sendiri, dari hasil pengamatan atau observasi penulis bahwa faktor yang menghambat itu muncul dari siswa

³³ Hasil Wawancara Kepada Bapak Keswara M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Tanggal 19 Mei 2026

³⁴ Hasil Wawancara Kepada Bapak Keswara M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Tanggal 19 Mei 2026

itu sendiri, seperti sikap kurangnya kedisiplinan, ketidak jujuran, tidak sopan dalam berbicara, atau perilaku-perilaku lain yang bertentangan dengan adab-adab islami. Selain itu dalam wawancara disebutkan bahwa perilaku bullying yang kurangnya menghargai dan menghormati terhadap sesama juga menjadi kebiasaan negatif yang sulit diatasi. Meskipun lingkungan sekolah telah berusaha meminimalisir perilaku tersebut, kebiasaan yang sudah tertanam kuat didalam diri siswa seringkali menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter religi, oleh karena itu upaya sekolah harus lebih di fokuskan pada penguatan program-program pembinaan yang dapat meredam kebiasaan buruk tersebut.

Dari Bapak Indra Keswara, M.Pd menjelaskan bahwa “meskipun sekolah sudah maksimal melakukan pembinaan agar siswa tersebut menjadi lebih baik dari segi tindak prilakunya, tapi jika pribadi siswa tersebut sulit karena sudah tertanam kebiasaan negative dari luar, yang dia dapatkan mungkin dari lingkungan sekitarnya, jadi sulit melakukan perubahan kearah yang lebih baik itu, sehingga ada penolakan dari diri anak tersebut. Sekalipun diberikan hukuman dengan tujuan agar jera, namun tetap tidak berubah, dan hal seperti inilah yang menghambat upaya kami sebagai guru mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter berreligi, mungkin ada kekurangan atau tidak paham dari nilai nilai norma agama maupun norma Susila, sehingga anak tersebut keras kepala, tidak mau menerima saran nasehat dari guru”.³⁵

³⁵ Hasil Wawancara Kepada Bapak Keswara M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Tanggal 19 Mei 2026

2) Pengaruh Keluarga Lingkungan Sekitar. berdasarkan hasil pengamatan Penulis dan juga informasi dari guru PAI, dimana factor lingkungan sekitar dan keluarga sangatlah berpengaruh, keluarga memiliki peran besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak, karena lingkungan keluarga sering kali menjadi tempat utama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai moral dan agama. Ketika nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah tidak didukung oleh kebiasaan dan sikap keluarga di rumah, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika orang tua tidak secara aktif menerapkan praktik religius atau tidak menekankan pentingnya nilai-nilai agama di rumah, siswa mungkin tidak melihat nilai-nilai tersebut sebagai hal yang penting atau relevan. Lingkungan sekitar siswa juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan, pembelajaran dan perkembangan karakter religius mereka. Lingkungan di sini mencakup tidak hanya lingkungan sekolah, dalam rumah tetapi juga lingkungan sosial yang lebih luas, seperti teman sebaya, masyarakat, dan media. Setiap aspek lingkungan ini dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap sikap dan perilaku siswa.

Sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Indra Keswara,

M.Pd “ ia berpengaruh, jika didalam keluarganya sudah tertanam nilai nilai religius, otomatis anak tersebut sudah terbiasa menanamkan nilai nilai religius tersebut, begitupun sebaliknya karena ada hal yang ditiru oleh anak dari lingkungan di dalam rumah maupun lingkungan di luar rumah, di luar sekolah bisa dilihat dari lingkungan pergaulan di lingkungan sekitarnya”.³⁶

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan, diketahui bahwa guru telah melaksanakan berbagai upaya yang terencana dan berkesinambungan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.

Upaya tersebut meliputi pemberian keteladanan, pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pembelajaran, dan penumbuhan sikap akhlak mulia. Ketiga upaya tersebut menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan yang membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, guru PAI membentuk karakter religius siswa melalui pemberian keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru membiasakan perilaku religius seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan salat tepat waktu, bertutur kata

³⁶ Hasil Wawancara Kepada Bapak Keswara M.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Tanggal 19 Mei 2026

santun, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Keteladanan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga siswa dapat melihat secara langsung contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai religius ketika guru tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang dilakukan guru secara berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang religius dan mendukung pembentukan karakter siswa. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Guru sebagai figur yang dekat dengan siswa memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku mereka. Melalui keteladanan, nilai-nilai religius tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata sehingga lebih mudah ditiru dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Kedua, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui metode bercerita, diskusi, tanya jawab, studi kasus, serta pemberian contoh-contoh yang relevan dengan pengalaman siswa. Melalui metode tersebut, siswa tidak

³⁷ D. A. Ramadhani dan Muhroji, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4855–4861.

hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Integrasi nilai religius dalam pembelajaran bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

Ketiga, guru PAI berupaya menumbuhkan sikap akhlak mulia sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan bimbingan, motivasi, pembiasaan, serta nasihat secara berkelanjutan mengenai pentingnya memiliki akhlak yang baik. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, menghormati guru dan orang tua, serta kepedulian terhadap sesama. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami

³⁸ Agus Nur Yasin, "Integrasi Aspek Kognitif, Afektif, dan Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam," *UNISAN Jurnal* 4, no. 12 (2025): 12–21.

pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga berkaitan dengan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*).³⁹ Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain upaya guru, keberhasilan pembentukan karakter religius siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung meliputi keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, budaya sekolah yang religius, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor-faktor tersebut membantu proses internalisasi nilai-nilai agama sehingga pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara optimal. Lingkungan sekolah yang religius memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membentuk karakter religius siswa. Faktor tersebut meliputi kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif,

³⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 32–34.

kebiasaan buruk yang telah tertanam dalam diri siswa, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter, serta pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan proses pembentukan karakter religius tidak selalu berjalan sesuai harapan sehingga memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, terbentuknya sikap beriman dan bertakwa, serta berkembangnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, menghormati guru dan orang tua, bersikap jujur, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan guru telah mulai terinternalisasi dalam diri siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Citra Insani Rawajitu Selatan telah dilakukan melalui keteladanan, integrasi nilai religius dalam pembelajaran, dan penumbuhan akhlak mulia. Upaya tersebut didukung oleh budaya sekolah yang religius dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, upaya yang dilakukan guru memberikan

dampak positif terhadap perkembangan karakter religius siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan kedisiplinan beribadah, sikap beriman dan bertakwa, serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian keteladanan, nasihat, motivasi, serta pengawasan terhadap perilaku siswa. Upaya tersebut bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang masih ditemukan, seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, rendahnya kekhusyukan saat beribadah, serta belum konsistennya penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, dan keikhlasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan guru PAI mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius siswa, meskipun masih diperlukan pembinaan dan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua agar karakter religius siswa dapat berkembang secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk digunakan SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan yaitu:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI telah menunjukan peran peserta didik yang cukup baik dalam membimbing peserta didik. Diharapkan guru tetap konsisten dan tidak mudah menyerah dalam mengarahkan peserta didik agar belajar dengan lebih baik.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagian besar peserta didik telah menunjukan peningkatan karakter religius pada mata pelajaran PAI. Diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, serta membiasakan sikap sopan santun, jujur, bertanggung jawab, dan ikhlas dalam menjalankan setiap tugas agar terbentuk karakter religius yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Annisa, M. “Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius di SMP IT Nurul Iman Pekanbaru.” 2023.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Azmi, dan S. Mukaffan. “Interpretasi Guru Agama sebagai Role Model dalam Mengintegrasikan Karakter Religius Peserta Didik.” *Fukuri: Journal of Psychology* 1, no. 1 (2025): 22–35.
- Bachtiar, Saiful Bachri. “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Dewangga, Fragari Wahyu, Zainap Hartati, dan Khadijah. “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Tengah Perubahan Sosial Remaja.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9, no. 3 (2026): 3036–3043.
- Efendi Rohani, A., M. Sileuw, dan S. Iribaram. “Relevansi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Religius.” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 7, no. 2 (2023): 1–12.
- Elsa Safira, dan Fadriati. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21456–21463.
- Fadila, dan Rahman. “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Banjarmasin.” 2020.
- Hamdan, Muhammad Nuzli, Sitti Rahma, Fransisko Chaniago, dan Mohd. Norma Sampoerna. “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–261.
- Hapsari, Tantika Tri. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 1–12.

- Harimawan, H., A. B. Rahardjo, dan E. Harianto. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 516–522.
- Jannah, Miftahul. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77–102.
- Karyati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 2, no. 2 (2024): 30–38.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2016.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Marzuki, dan M. Haq. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2017): 150–152.
- Maulidah, I. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 145–156.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nur Aisyah, dan Nada Fitriyah. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 301–313.
- Putri. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Falah Lamongan." 2021.
- Ramadhani, D. A., dan Muhroji. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4855–4861.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2020.
- Rofi'ah, N., dan M. Rifa'i. "Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 22–35.

- Romdona, Siti, Septi Sri Junista, dan Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39–47.
- Safitri, Yulis Dwi. "Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Remaja di Tengah Revolusi Digital." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 71–80.
- Salsabila, A., dan M. Aslam. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2022): 155–167.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Surabaya: SIC, 2021.
- Sitorus, M. R., S. E. T. Pohon, dan I. Ismail. "Inovasi Pendidikan Islam melalui Peningkatan Profesionalitas Guru Agama Islam." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1–11.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhartini, T. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 1 (2020): 45–58.
- UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, S., Walidin, dan Z. A. Buto Siregar. "Rekonseptualisasi Peran Guru dalam Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Kurikulum Merdeka." *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2025): 233–248.
- Wibowo, Yusuf Rendi, Nur Hidayat, dan Fatonah Salfadilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 118–126.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Yasin, Agus Nur. "Integrasi Aspek Kognitif, Afektif, dan Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam." *UNISAN Jurnal* 4, no. 12 (2025): 12–21.
- Yuliaadin, A., dan Y. A. Tunnisa. "Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2023): 199–210.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Outline Skripsi

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI RAWAJITU SELATAN

Dosen Pembimbing: Umar, M.Pd.I

HALAMAN SAMPUL
 HALAMAN JUDUL
 HALAMAN NOTA DINAS
 HALAMAN PERSETUJUAN
 HALAMAN PENGESAHAN
 ABSTRACT
 ABSTRAK
 HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
 HALAMAN MOTO
 HALAMAN PERSEMBAHAN
 KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI
 DAFTAR TABEL
 DAFTAR GAMBAR
 DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Pertanyaan Penelitian**
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- D. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**
 - 1. Pengertian Upaya Guru PAI
 - 2. Peran dan Fungsi Guru PAI
 - 3. Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Religius
 - 4. Inovasi Guru dalam Kegiatan Keagamaan
- B. Hakikat Karakter Religius Siswa**
 - 1. Hakikat Karakter Religius
 - 2. Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Islam
 - 3. Indikator Pembentukan Karakter Religius Siswa
 - 4. Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius
- C. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa**
 - 1. Bentuk-bentuk Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa
 - 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

3. Indikator Keberhasilan Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian**
- B. Sumber Data**
- C. Teknik Pengumpulan Data**
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**
- E. Teknik Analisis Data**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian**
 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian
 3. Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa
 4. Bentuk Karakter Religius yang Tampak pada Siswa
 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa
- B. Pembahasan**
 1. Analisis Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa
 2. Analisis Karakter Religius Siswa
 3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa
- C. Temuan Utama Penelitian**
 1. Bentuk Utama Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa
 2. Model Pembiasaan Religius Siswa yang Efektif di Sekolah
 3. Faktor Dominan Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa
 4. Implikasi Temuan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan**
- B. Saran**

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP: 197506052007101005

Metro, 23 April 2026
Peneliti,



Naufal Fikri Amrilah
NPM: 2201010080

Alat Pengumpul Data (APD)

Judul Skripsi:

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGUS
SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI RAWAJITU
SELATAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat :

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Bapak memberikan contoh perilaku religius kepada siswa dalam keseharian di sekolah?
2. Apakah siswa merespons atau meniru sikap yang Bapak contohkan? Bisa diceritakan?
3. Bagaimana cara Bapak memasukkan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran PAI?
4. Bisa diberikan contoh materi atau kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai religius?
5. Apa saja upaya yang dilakukan Bapak untuk menumbuhkan akhlak mulia pada siswa?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bapak membentuk karakter religius siswa?

2. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Identitas Informan

Nama/Inisial :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Tempat :

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Guru PAI memberikan contoh perilaku religius kepada siswa dalam keseharian di sekolah?
2. Apakah kamu merespons atau meniru sikap yang dicontohkan oleh Guru PAI? Bisa diceritakan?

3. Bagaimana cara Guru PAI memasukkan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran PAI?
4. Apakah Guru PAI memberikan contoh materi atau kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai religius?
5. Apa saja upaya yang dilakukan Guru PAI untuk menumbuhkan akhlak mulia pada siswa?

B. Lembar Observasi/Pengamatan

Hari/Tanggal : Selasa 19 Mei 2026
 Kelas :
 Tempat : SMK ITCI
 Waktu : 09:00 - 15:30 WIB
 Observer : Naufal Fikri Amrilah

Tabel Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memberikan Keteladanan	Guru berpakaian sopan dan rapi sesuai nilai islami	✓		Guru sesuai indikator
		Guru memberi contoh dalam beribadah (berdoa, shalat)	✓		" - "
2.	Mengintegrasikan Nilai Religius dalam Pembelajaran PAI	Guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai religius	✓		Guru sesuai indikator
		Guru menggunakan metode yang menanamkan nilai religius	✓		- - -
3.	Menumbuhkan Sikap Akhlak Mulia	Guru membiasakan siswa bersikap sopan dan hormat	✓		Guru sesuai indikator
4.	Keteladanan (Respon Siswa terhadap Teladan Guru)	Siswa meniru sikap sopan yang dicontohkan guru	✓		Siswa sesuai indikator
		Siswa mengikuti kegiatan berdoa sebelum/ sesudah pembelajaran	✓		- - -
5.	Penerapan Nilai Religius dalam Pembelajaran	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan nilai religius	✓		Siswa sesuai indikator
		Siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	✓		- - -
6.	Sikap Akhlak Mulia	Siswa bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan	✓		Siswa sesuai indikator

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


 Umar, M.Pd.I
 NIP: 197506052007101005

Metro, 07 Mei 2026
Peneliti,


 Naufal Fikri Amrilah
 NPM: 2201010080



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1136/In.28.1/J/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Umar (Pembimbing)
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: NAUFAL FIKRI AMRILAH
NPM	: 2201010080
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI RAWAJITU SELATAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 April 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP 1993061820201220197



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1823/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NAUFAL FIKRI AMRILAH**
 NPM : 2201010080
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI RAWAJITU SELATAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 12 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-500/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NAUFAL FIKRI AMRILAH
NPM : 2201010080
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010080.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NPP: 1807062F0000001
Pust. 28 201903 1 009/4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0058/In.28/J/TL.01/08/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA SMP IT CITRA INSANI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMP IT CITRA INSANI berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : NAUFAL FIKRI AMRILAH
NPM : 2201010080
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP IT CITRA INSANI RAWAJITU
SELATAN

untuk melakukan prasurvey di SMP IT CITRA INSANI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMP IT CITRA INSANI untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Agustus 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



YAYASAN CITRA INSANI MADANI
SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI
 Kec. Rawa Jitu Selatan – Kab. Tulang Bawang LAMPUNG



Nomer : 425/SB.039/SMP.IT-CI/TB/II2026
 Perihal : Pemberian ijin melaksanakan pra penelitian

Kepada Yth.
 Dekan/Ketua Prodi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
 di –
 Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara nomor B -0058 /In.28/J/TL.01/08/2025 perihal permohonan izin prapenelitian kepada saudara :

Nama : Naufal Fikri Amrillah
 NPM : 2201010080
 Semester : 7
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER
 RELIGIUS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAMA DI SMP IT CITRA INSANI

Dengan ini, kami mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan prapenelitian di SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI. Untuk informasi lebih lanjut disilahkan kepada saudara untuk menemui Bapak Indra Keswara, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam. Nomer kontak 082279930198.

Demikian surat balasan dari kami agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1824/In.28/D.1/TL.00/05/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP ISLAM TERPADU
 CITRA INSANI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1823/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 12 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **NAUFAL FIKRI AMRILAH**
 NPM : 2201010080
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI RAWAJITU SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007



YAYASAN CITRA INSANI MADANI
SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI
 Kec. Rawa Jitu Selatan – Kab. Tulang Bawang LAMPUNG



Nomor : 425/SB.039/SMP.IT-CI/TB/V2026
 Perihal : Pemberian izin melaksanakan Research

Kepada Yth.

Dekan/Ketua Prodi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat saudara nomor B-1824/In.28/D.1/TL.00/05/2026 perihal permohonan izin research kepada saudara :

Nama : Naufal Fikri Amrilah
 NPM : 2201010080
 Semester : 8
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
 SISWA DI SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI RAWAJITU
 SELATAN

Dengan ini, Kami mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan research di SMP ISLAM TERPADU CITRA INSANI. Untuk informasi lebih lanjut disilahkan kepada saudara untuk menemui **Bapak Indra Kesuma, M.Pd** selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat balasan ini dari kami agar sekiranya bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Rawajitu Selatan, 19 Mei 2026

Kepala SMP Islam Terpadu Citra Insani

IRFAN SULASTRI, M.Pd
 NIG. 0507.02.3569



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggunulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41507; Faksimili (0726) 47298, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e mail tarbiyah.um@metro.univ.ac.id

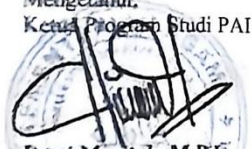
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Naufal Fikri Amrilah
NPM : 2201010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	10/25 12	Bab 1 Revisi, Bab 11 Revisi Perbaikan	
2.	18/25 12	Bab 11 Revisi Format Daftar pustaka menggunakan pedoman	
3.	23/25 12	Sumber data dan teori Bab 11	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618.202912 2 019

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Naufal Fikri Amrilah
NPM : 2201010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/26	Acc Proposal Skripsi Dapat mendapat Semesta Nb. - cek kembali typo. - kebabak bagian supra - kebabak bagian lampiran relevan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dwi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Naufal Fikri Amrilah
NPM : 2201010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/26 /4	Bimbingan Outline - Komponen Bab I, II dan V Menyusunnya saja dengan lainnya petemuan. - Bab II upaya dalam sistematis p. menelaah dan komponen dalam judul A. ——— 1. ——— 2. ——— dst. B. ——— 1. ——— 2. ——— dst. C. ———	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.

NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Naufal Fikri Amrilah
NPM : 2201010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/28 4	Acc outline skripsi - Berikutan Supranalun Prab I-III mengacu pada outline y test acc terakut. - Berikutan selanjutnya Prab-III bisa baktip!	

Mengesahui
Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0193

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Naufal Fikri Amrilah
NPM : 2201010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/4	Bimbingan Bab I-III - Cek dan perbaikan kembali susunan paragraf latar belakang sesuai saran dalam bimbingan - susunan penulisan Pustaka relevan sesuai. - Bab II : - Pastikan semua teks yg diangket harus disertai kutipan. - Pastikan semua kutipan valid dan sesuai penulisan. - Lembar bibliografi yg disarankan dan angket pada nomor yg valid dan relevan.	

Mengetahui,
Kepala Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Naufal Fikri Amrilah
NPM : 2201010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/3 ²⁶	Ace APD Dapat menyerahkan surat izin Riset. - Bimbingan selanjutnya Bab IV dan V setelah dari lapangan mengenai data dan mengolahnya.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pk. Haji Djuanda Kampus 16 A viogunulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41907; Faksimil (0725) 47293; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Naufal Fikri Amrilah
NPM : 2201010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/2026 6	Bimbingan Bab IV Bab V - Perbaiki aturan dasar Sistematika Penulisan - Desain dan tulisan Cover/Motomori Sampul sesuai dengan contoh Pedoman buku Pedoman - Penulisan Abstrak sesuai buku Pedoman - Penulisan Persembahkan dan Motto sesuai buku Pedoman	



Mengajar
Konsultasi
Dosen Pembimbing
NIP. 19930611 202012 2 019

Dosen Pembimbing

L. M. P. L.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.motrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@motrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Naufal Fikri Amrilah
NPM : 2201010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/6 26	<u>Ace Bab I - U</u> Dapat mengajarkan mengajarkan. Ob: - Pastikan halamannya bagian depan dan belakang. - Campuran : & bahan-bahan penelitian. - dan akhir kelengkapan.	

Mengajar
Konsultasi
Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP 19750605 200710 1 005

Hasil Wawancara Dengan Guru SKI

Nama : Indra Keswara M.Pd

Tempat/ waktu Observasi : SMP Islam Terpadu Citra Insani, 19 Mei 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana Bapak memberikan contoh perilaku religius kepada siswa dalam keseharian disekolah?	Saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa, seperti membiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan salat tepat waktu, serta menjaga sikap dan tutur kata agar siswa dapat mencontoh perilaku yang baik tersebut.
2.	Apakah siswa merespon atau meniru sikap yang bapak contohkan?	bahwa siswa cukup baik dalam merespons keteladanan yang diberikan guru. Menurut beliau, banyak siswa yang mulai meniru kebiasaan positif seperti disiplin, sopan santun, dan membiasakan mengucapkan salam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3.	Bagaimana cara bapak memasukan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran PAI?	Saya berusaha mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap materi yang diajarkan. Selain menjelaskan materi, saya juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, serta menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam. Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”
4.	Bisa diberikan contoh materi atau kegiatan pembelajaran yang menagndung nilai religius?	Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti bercerita, diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan pemberian contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara itu siswa tidak

		hanya memahami materi agama, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan mereka.
5.	Apa saja upaya yang dilakukan bapak untuk menumbuhkan akhlak mulia pada siswa?	Saya selalu menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati guru dan orang tua, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Selain itu, saya mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya.
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bapak membentuk karakter religius siswa	faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi teladan yang konsisten dari guru, integrasi ajaran agama, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan serta lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. tentu saja ada hambatan yang di hadapi oleh guru dalam upaya membentuk karakter religious siswa meliputi keterbatasan waktu untuk menyelipkan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang padat, kurangnya dukungan atau keterlibatan orang tuadalam upaya membentuk karakter religious anak-anaknya, serta tantangan dalam menyelaraskan ajaran agama dengan latar belakang religius yang beragam di kalangan siswa maupun siswinya.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII

Nama : Azza Nabila

Tempat/ waktu Observasi : SMP Islam Terpadu Citra Insani, 19 Mei 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana guru PAI memberikan contoh perilaku religius kepada siswa dalam keseharian disekolah?	Guru PAI selalu mengajarkan kami untuk berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan bersikap sopan kepada guru maupun teman. Guru juga selalu melakukan hal tersebut sehingga kami ikut menirunya.
2.	Apakah kamu merespons atau meniru sikap yang dicontohkan guru PAI, bisa diceritakan?	Ya, saya berusaha meniru sikap yang dicontohkan guru PAI. Guru selalu mengajarkan untuk bersikap sopan dan menghormati orang lain. Karena itu, saya menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan teman serta berbicara dengan lebih santun
3.	Bagaimana cara guru PAI memasukkan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran PAI?	Bapak guru sering menjelaskan materi agama dengan memberikan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kami lebih mudah memahami bagaimana cara menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati orang tua, guru, dan teman.
4.	Apakah guru PAI memberikan contoh materi atau kegiatan pembelajaran yang mengandung	Guru biasanya menjelaskan materi dengan

	nilai religius?	cerita dan memberikan contoh yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu kami berdiskusi dan menjawab pertanyaan sehingga lebih mudah memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan akhlak mulia?	

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII

Nama : Novi dwi wijiastuti

Tempat/ waktu Observasi : SMP Islam Terpadu Citra Insani, 19 Mei 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana guru PAI memberikan contoh perilaku religius kepada siswa dalam keseharian di sekolah?	Guru PAI selalu datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan mengingatkan kami untuk melaksanakan ibadah. Karena guru memberikan contoh secara langsung, kami lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Apakah kamu merespons atau meniru sikap yang dicontohkan guru PAI, bisa diceritakan?	Saya berusaha mengikuti apa yang dicontohkan guru PAI, seperti disiplin salat dan datang tepat waktu. Karena itu, saya menjadi lebih rajin beribadah dan lebih disiplin di sekolah.
3.	Bagaimana cara guru PAI memasukkan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran PAI?	bapak guru sering mengingatkan kami tentang pentingnya beribadah, berkata jujur, dan berbuat baik kepada sesama. Materi yang diajarkan selalu

		dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kami lebih mudah memahami dan mengamalkannya.
4.	Apakah guru PAI memberikan contoh materi atau kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai religius?	Guru PAI sering mengajak kami berdiskusi tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kami diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan belajar dari pengalaman sehari-hari sehingga lebih memahami pentingnya bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
5.	Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan akhlak mulia?	Guru PAI sering mengingatkan kami untuk bersikap sopan, menghormati guru, dan tidak berkata kasar kepada teman. Guru juga memberikan contoh bagaimana cara berperilaku yang baik.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII

Nama : Muhammad Farhan

Tempat/ waktu Observasi : SMP Islam Terpadu Citra Insani, 19 Mei 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana guru PAI memberikan contoh perilaku religius kepada siswa dalam keseharian di sekolah?	Guru PAI selalu menunjukkan sikap yang baik, seperti ramah, jujur, disiplin, dan rajin beribadah. Kami merasa terdorong untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan oleh guru.
2.	Apakah kamu merespons atau meniru sikap yang	saya meniru beberapa

	dicontohkan guru PAI, bisa diceritakan?	kebiasaan baik yang dicontohkan guru PAI, seperti jujur, bertanggung jawab, dan membantu teman yang membutuhkan. Melihat guru memberikan contoh secara langsung membuat saya lebih mudah memahami dan mengikuti perilaku tersebut.
3.	Bagaimana cara guru PAI memasukkan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran PAI?	Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh dan nasihat tentang bagaimana bersikap sesuai ajaran Islam. Kami jadi lebih paham bahwa pelajaran agama tidak hanya dipelajari di kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Apakah guru PAI memberikan contoh materi atau kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai religius?	Saya lebih mudah memahami pelajaran agama ketika guru memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan kami. Dari pembelajaran itu saya jadi lebih mengerti bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan akhlak mulia?	Guru selalu menasihati kami agar jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru menegurnya dengan baik dan memberikan arahan agar tidak mengulangnya lagi.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru PAI Bapak Indra Keswara, M.Pd

Pada tanggal 19 Mei 2026



Wawancara dengan siswi kelas VIII Azza Nabila

Pada tanggal 19 Mei 2026



Wawancara dengan siswi kelas VIII Novi Dwi Wijastuti

Pada tanggal 19 Mei 2026



Wawancara dengan siswa kelas VIII Muhamad Farhan

Pada tanggal 19 Mei 2026



Dokumentasi bangunan masjid pada tanggal 19 Mei 2026



Dokumentasi pembiasaan membaca do'a sebelum KBM
pada tanggal 20 Mei 2026



Dokumentasi kegiatan Bina Pribadi Islam

Pada tanggal 22 Mei 2026



Dokumentasi aktivitas keagamaan, do'a Bersama, dan membaca Al-Qur'an

pada tanggal 22 Mei 2026

SKRIPSI_NAUFAL FIKRI
AMRILAH_2201010080.docx
by Turnitin ID

Submission date: 10-Jun-2026 02.09AM (UTC+0900)
Submission ID: 2933802015
File name: SKRIPSI_NAUFAL_FIKRI_AMRILAH_2201010080.docx (8.42M)
Word count: 14433
Character count: 99538

Amf. 10/06 2026.

SKRIPSI_NAUHAL FIKRI AMRILAH_2201010080.docx

ORIGINALITY REPORT

21%	28%	9%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id	10%
	Internet Source	
2	dspace.uui.ac.id	6%
	Internet Source	
3	eprints.ummetro.ac.id	2%
	Internet Source	
4	repository.uinsaizu.ac.id	1%
	Internet Source	
5	ojs.unm.ac.id	1%
	Internet Source	
6	repository.umsu.ac.id	1%
	Internet Source	

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

 10/06 2026

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Naufal Fikri Amrilah dilahirkan di Tulang Bawang 24 Februari 2004, dibesarkan di desa Bumi Dipasena Mulya, kec. Rawajitu Timur, kab. Tulang Bawang. Anak kedua dari pasangan Bapak Wartono dan Ibu Ngatirah, Pendidikan dasar yang pernah di tempuh penulis adalah SDN 1 Bumi Dipasena Mulya, di desa Bumi Dipasena Mulya, kec. Rawajitu Timur, kab. Tulang Bawang, diselesaikan pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Rawajitu Timur, di desa Bumi Dipasena Makmur, kec. Rawajitu Timur, kab. Tulang Bawang dan selesai pada tahun 2019 dan dilanjutkan di MA Ma'arif NU 5 Sekampung, di desa Sumbergede, kec. Sekampung, kab. Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Email naufalfikri244@gmail.com